

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) menjadi salah satu mitra Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) atas inisiatif pembentukan *world class takaful* untuk mendorong pengembangan ekonomi syariah di Indonesia. Tatang Nurhidayat, Ketua Umum AASI, berharap pembentukan *takaful* akan mendorong kemandirian asuransi syariah karena ketentuan *spin off* 2024, meningkatkan porsi pasar asuransi syariah, dan mendorong perluasan pasar ekonomi syariah halal (CNBC, 2020).

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) No. 21/DSN-MUI/X/2001, asuransi syariah adalah usaha untuk membantu sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam aset atau dana *tabarru'* dengan menggunakan pola pengembalian terhadap risiko tertentu melalui akad sesuai dengan prinsip syariah. Berdasarkan data OJK 2023, perusahaan asuransi syariah memiliki unit paling banyak dibandingkan dengan lembaga syariah yang lainnya. Perkembangan industri asuransi syariah yang tercatat pada tahun 2023 dengan total keseluruhan perusahaan asuransi syariah sebanyak 43 unit. Disebutkan bahwa terdapat 21 unit asuransi jiwa syariah, 19 unit asuransi umum syariah, dan 3 reasuransi syariah. Selain itu, ada 15 perusahaan asuransi dan reasuransi *full* syariah dengan rincian terdapat 8 asuransi jiwa syariah, 6 asuransi umum syariah, dan 1 reasuransi syariah.

Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1 / SEOJK.05/2021, asuransi jiwa syariah berarti usaha pengelolaan risiko yang didasarkan pada prinsip syariah untuk saling tolong menolong dan melindungi dengan memberikan pembayaran yang didasarkan pada kematian atau kematian peserta atau pembayaran lain kepada peserta atau pihak lain yang berhak pada waktu tertentu yang diatur dalam perjanjian, yang besarnya telah ditetapkan dalam perjanjian. Salah satu tujuan utama asuransi jiwa syariah adalah prinsip tolong menolong, yang merupakan bagian implementasi dari Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah Ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksa-Nya”.

Dalam Rapat Kerja Tahunan Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) pada tahun 2022 Wakil Presiden Ma'ruf Amin menjelaskan bahwa alasan industri asuransi syariah terus dioptimalkan adalah karena asuransi syariah mampu bertahan dan berkembang di tengah pandemi Covid-19. Hal ini terutama didominasi pada kinerja asuransi jiwa syariah, yang tercatat lebih baik apabila dibandingkan asuransi umum dan reasuransi. Khususnya, asuransi jiwa syariah memiliki inovasi, nilai tambah dan keuntungan karena dapat mendorong prinsip tolong-menolong (*ta'awun*) yang sudah ada dalam budaya Indonesia, dan merupakan bagian penting dari *maqashid syariah* (Republika, 2022).

Inovasi sangatlah penting dalam penerapan asuransi jiwa syariah, namun ada hal yang lebih penting yaitu kepercayaan masyarakat terhadap asuransi karena

peserta asuransi membayarkan sejumlah dana kontribusi yang telah disepakati. Namun, kepercayaan masyarakat terhadap asuransi perlu kembali ditingkatkan, karena ada beberapa kasus yang terjadi pada perusahaan asuransi konvensional di Indonesia pada tahun 2020. Salah satu kasus yang terjadi adalah kasus Asuransi Jiwa kresna yang gagal membayar *Kresna Link Investa (K-LITA)* dan *Protecto Investa Kresna (PIK)* kepada para nasabah, karena terjadinya masalah likuiditas portofolio investasi dengan alasan pandemi Covid-19. Produk K-LITA ini adalah produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi, namun kesalahan dari pihak kresna life ini menjanjikan yang namanya *fix return* yang seharusnya tidak diperbolehkan. Ketidakmampuan manajemen dalam penempatan dana investasi dari nasabah yang buruk menyebabkan pembayaran polis jatuh tempo kepada nasabah menjadi macet sehingga dapat menyebabkan liabilitas perusahaan semakin besar. Hal ini menyebabkan rasio likuiditas mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, artinya likuiditas rendah maka perusahaan minus untuk mendapatkan profitabilitas. Dalam kasus ini, kresna life mengalami gagal bayar atas produk K-LITA dan PIK serta manajemen tidak mampu membayar polis yang jatuh tempo sebesar Rp 5,2 triliun (CNBC, 2020).

Perilaku tidak amanah dari pihak asuransi ini, membuat kepercayaan masyarakat menurun terhadap perusahaan asuransi. Adanya fenomena tersebut perusahaan asuransi syariah perlu meningkatkan kinerja dengan cara menerapkan sistem pengelolaan menggunakan konsep *sharing risk* yang merupakan konsep dimana para peserta memiliki tujuan yang sama yaitu saling tolong menolong melalui investasi asset atau melalui dana *tabarru'* yang akan membentuk dan

memberikan suatu pola pengembalian sebagai langkah untuk menghadapi risiko tertentu dengan menggunakan akad yang sesuai dengan syariah dan diwakilkan pengelolaanya ke perusahaan asuransi syariah dengan imbalan ujah (Mapuna, 2019).

Menurut Roadmap IKNB Syariah 2019 OJK, perilaku dan aset dapat memengaruhi pengembangan asuransi syariah yang termasuk bagian dalam IKNB Syariah. Banyak faktor yang melatarbelakangi tumbuhnya asuransi syariah, salah satunya adalah aset. Di Indonesia, aset IKNB Syariah untuk perusahaan asuransi syariah mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan IKNB Syariah lainnya. Pada tahun 2022, dari total Rp 146,119 miliar, 30,81% dari aset IKNB Syariah merupakan aset dari perusahaan asuransi syariah yaitu sebesar Rp 45,025 miliar. Selain aset, kontribusi bruto, klaim bruto dan total investasi asuransi syariah juga tercatat naik turun setiap tahun akan tetapi tetap signifikan. Data dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1.1 Perkembangan Data Keuangan Asuransi Syariah Tahun 2018-2022

Nama Akun	2018	2019	2020	2021	2022
Aset	41.598	45.806	44.282	43.144	45.025
Kontribusi Bruto	15.407	16.751	17.518	23.865	25.245
Klaim Bruto	8.660	10.677	13.084	20.275	19.124
Investasi	36.969	39.887	37.245	35.511	36.295
Hasil Investasi	(549)	2.231	733	582	1.496

Sumber: Laporan statistik IKNB Syariah OJK *dalam miliar*

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa dari semua akun mengalami peningkatan yang signifikan. Kontribusi bruto, investasi dan hasil investasi pada tahun 2022 tercatat meningkat, akan tetapi untuk klaim bruto mengalami penurunan pada tahun 2022. Keberadaan asuransi dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi. Beberapa

penelitian menunjukkan bahwa perusahaan asuransi memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di beberapa negara (Hussanie & Joo, 2019). Oleh karena itu, jika perusahaan asuransi tidak beroperasi secara maksimal, maka hal ini tidak hanya berdampak pada individu tetapi juga perusahaan besar yang menggunakan jasa asuransi untuk melindungi asetnya. Seperti yang terjadi pada kasus di atas, khususnya asuransi Kresna Life. Perkembangan asuransi syariah yang pesat saat ini harus dibarengi dengan peningkatan efisiensi usaha, termasuk profitabilitas finansial asuransi syariah. Kasus yang terjadi saat ini menjadi pembelajaran bagi asuransi syariah: prinsip kehati-hatian harus selalu diterapkan dalam mengatur investasi dan mengelola dana iuran nasabah.

Lee (2014) berpendapat bahwa keuntungan dalam industri asuransi tidak hanya berperan dalam meningkatkan solvabilitas tetapi juga dapat berperan penting dalam menarik calon konsumen untuk berinvestasi modal di perusahaan asuransi. Margin keuntungan yang baik akan meningkatkan nilai pasar suatu perusahaan asuransi sehingga dapat menunjang pertumbuhan perekonomian suatu negara. Hubungan antara perusahaan asuransi dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak hanya dikaitkan dengan perusahaan asuransi sebagai sarana pengalihan risiko tetapi juga dapat membantu mengalokasikan modal secara tepat untuk mendukung Penunjang Kegiatan Komersial. Teori literasi keuangan telah berkembang pesat dalam hal pengukuran profitabilitas dan kinerja perusahaan asuransi. Profitabilitas perusahaan asuransi syariah akan diukur dengan *return on asset* (ROA), yang mana ROA mempunyai fungsi untuk menunjukkan laba bersih (sebelum dikurangi pajak) yang didapat dari pengelolaan aset yang dimiliki oleh perusahaan asuransi

(Faoziyyah & Laila, 2020). Dalam penelitian ini, asuransi syariah dipilih karena merupakan perusahaan yang memberikan kontribusi aset terbesar pada IKNB syariah di Indonesia. Selain itu, karena potensi pasar asuransi syariah yang besar di Indonesia, asuransi syariah saat ini sedang menjadi perhatian.

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah dapat dilihat dari berbagai hal, yaitu *Good Corporate Governance* (GCG), rasio likuiditas dan hasil investasi. *Good Corporate Governance* (GCG) adalah seperangkat sistem yang ditujukan untuk mengatur perusahaan guna menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingannya (Suwandi, Arifianti, & Rizal, 2019). Pelaksanaan GCG yang baik, diharapkan mampu memberikan keputusan yang tepat guna meningkatkan profitabilitas dan mendorong model pengelolaan yang profesional, sehingga dunia usaha memiliki efisiensi baik dalam pengelolaan bisnis perusahaan asuransi syariah (Damaianti, 2020). Berdasarkan penelitian Nuridah, Sagitarius, & Surachman, (2023) terdapat beberapa indikator GCG yang mempengaruhi Profitabilitas yaitu dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan komite audit.

Dewan komisaris adalah organ utama dalam tata kelola yang bertugas untuk melakukan pengawasan secara umum sesuai anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi bagi perusahaan berbadan hukum atau yang setara dengan dewan komisaris untuk perusahaan berbadan hukum koperasi dan usaha bersama (SEOJK, 2021). Peran dewan komisaris sangat penting untuk meningkatkan efektivitas manajemen perusahaan asuransi. Komisaris memegang pengendalian internal utama dan mempunyai tanggung jawab keseluruhan untuk mengawasi dan

memberikan arahan kepada direktur mengenai penerapan GCG perusahaan dengan baik. Menurut SEOJK 2021, perusahaan asuransi harus memiliki minimal 3 orang anggota dewan komisaris. Hal ini dimaksudkan untuk benar-benar memaksimalkan efisiensi operasional dewan komisaris dalam melaksanakan kegiatan pengendalian terhadap kegiatan pengelolaan.

Menurut Katutari, Nur, & Yuyetta (2019), keberadaan dewan komisaris dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Dewan komisaris yang lebih besar memudahkan dalam mengontrol perusahaan. Dengan berkurangnya konflik kepentingan, manajemen dapat fokus untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga pengawasan menjadi lebih efektif. Ukuran dewan komisaris yang efektif terkait dengan peningkatan profitabilitas perusahaan, yang dapat mendorong laba yang lebih tinggi.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan bahwa perusahaan asuransi memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Perusahaan asuransi menekankan pentingnya menyeimbangkan aset lancar dengan pertimbangan risiko dan profitabilitas (Anindita & Elmanizar, 2019). Secara teori rasio likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas, artinya semakin tinggi rasio likuiditas maka profitabilitas akan semakin tinggi dan juga sebaliknya. Namun dalam perusahaan asuransi syariah semakin tinggi likuiditas maka semakin rendah profitabilitas yang dihasilkan. *Current ratio* adalah salah satu alat yang digunakan untuk menghitung rasio likuiditas dalam perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dengan aset

lancarnya (Syukhandri & Rahayu, 2022). Dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) sebagai alat untuk mengukur profitabilitas perusahaan.

Hasil investasi merupakan hasil operasional perusahaan yang memiliki kemampuan dalam mengumpulkan uang untuk memberikan imbalan atau aktiva kepada pemberi dana khususnya terhadap investor dalam jangka waktu tertentu. Salah satu sumber dari pendapatan asuransi adalah hasil investasi karena kegiatan operasional pada perusahaan asuransi dengan menginvestasikan aset-asetnya supaya menghasilkan laba terhadap perusahaan (Siswanto & Hasanah, 2019). Menurut laporan keuangan OJK tahun 2021, profitabilitas menurun dibandingkan dengan hasil investasi periode sebelumnya sebesar Rp 476,77 miliar, hasil investasi asuransi jiwa syariah syariah menurun sebesar Rp 340,60 miliar. Akibatnya, total investasi asuransi jiwa syariah hanya tumbuh sebesar 1,2%. Hal ini investasi juga dapat digunakan untuk menutup beban klaim yang tinggi, sehingga perusahaan asuransi sangat bergantung pada hasil investasi untuk tetap beroperasi.

Demikian, apabila sebuah perusahaan yang menginvestasikan aset-asetnya dengan tepat akan memperoleh hasil investasi yang tinggi, sehingga kemampuan perusahaan dapat menambah jumlah aset untuk diinvestasikan kembali, maka dari itu profitabilitas yang diukur dengan ROA akan tinggi.

Tabel 1.2 *Research Gap*

Peneliti	Dewan Komisaris	Rasio Likuiditas	Hasil Investasi
Hidayat, Firmansyah (2017)	+/s		
Nabihah, Nasution, & Setiawan (2023)	ts		
Sahara, Hartini, & Jayanti (2020)	ts		
Bogamuwa Suminda (2021)	-/s	-/s	
Syukhandri, Rahayu (2022)		-/s	

Hussanie dan Joo (2019)		+/s	
Effendi, Azrin (2020)		+/s	
Khasanah, (2017)		ts	
Nurhayati, Noprika (2020)			+/s
Faoziyyah & Laila (2020)			+/s
Setyaningsih, Zanaria, Septiani (2021)			ts
Siswanto dan Hasanah, (2019)			ts

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber tertera

*Research Gap* merupakan kesenjangan yang terjadi akibat adanya perbedaan data penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Tabel 1.2 tersebut akan menunjukkan penelitian yang berbeda dari penelitian satu ke penelitian lainnya. Dari Tabel 1.2 akan memunculkan penelitian terbaru yang bisa saja berbeda dengan penelitian sebelumnya. Kemudian dari kesenjangan yang didapatkan melalui banyak penelitian terdahulu, maka peneliti akan menguji kembali sehingga didapatkan kebenaran dari pengujian yang dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu dengan melihat adanya perbedaan hasil penelitian. Maka dari itu peneliti ingin meneliti tentang “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Rasio Likuiditas dan Hasil investasi Terhadap Profitabilitas pada Asuransi Syariah”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka terdapat rumusan masalah yang pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh dewan komisaris secara parsial terhadap tingkat profitabilitas perusahaan asuransi syariah?
2. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas secara parsial terhadap tingkat profitabilitas perusahaan asuransi syariah?

3. Bagaimana pengaruh hasil investasi secara parsial terhadap tingkat profitabilitas perusahaan asuransi syariah?
4. Bagaimana pengaruh dewan komisaris, rasio likuiditas, dan hasil investasi secara simultan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan asuransi syariah?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan permasalahan di atas, peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh Dewan Komisaris secara parsial terhadap tingkat Profitabilitas (*Return on Asset*) Perusahaan Asuransi Syariah.
2. Menganalisis pengaruh Rasio Likuiditas secara parsial terhadap tingkat Profitabilitas (*Return on Asset*) Perusahaan Asuransi Syariah.
3. Menganalisis pengaruh Hasil Investasi secara parsial terhadap tingkat Profitabilitas (*Return on Asset*) Perusahaan Asuransi Syariah.
4. Menganalisis pengaruh Dewan Komisaris, Rasio Likuiditas serta Hasil Investasi secara simultan terhadap tingkat Profitabilitas (*Return on Asset*) Perusahaan Asuransi Syariah.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian yang diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti dalam menganalisis mengenai pengaruh dewan komisaris, rasio likuiditas serta hasil

investasi terhadap tingkat profitabilitas asuransi syariah dilihat dari *Return on Asset* (ROA).

## 2. Bagi Asuransi Syariah

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk memberikan informasi kepada perusahaan asuransi syariah yang ada di Indonesia dalam mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), rasio likuiditas dan hasil investasi terhadap profitabilitas yang menggunakan *Return on Asset* (ROA) pada asuransi syariah.

## 3. Bagi Investor

Penelitian ini bermanfaat supaya para investor juga dapat memahami pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), rasio likuiditas dan hasil investasi terhadap profitabilitas yang dilihat dari *Return on Asset* (ROA) untuk membantu investor mengetahui risiko yang akan ditanggungnya.

### 1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan ini dibagi menjadi beberapa bab yang mana berguna untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai GCG (dewan komisaris), rasio likuiditas dan hasil investasi terhadap profitabilitas asuransi syariah yang menjadi isi dari penelitian ini, maka dikemukakan susunan sistematika penulisannya pada masing-masing bab, sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab pertama berisi tentang latar belakang masalah yang menjadi alasan mengapa memilih judul penelitian yang akan dilakukan, rumusan masalah pada penelitian,

tujuan penelitian, manfaat yang diperoleh dari penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab kedua berisi tentang landasan teori mengenai perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, landasan teori menurut pendapat dari beberapa ahli, teori yang memberikan pengetahuan dan pemahaman yang jelas serta analisa yang lebih mendalam, terdapat hubungan antar variabel, tujuan pustaka, kerangka pemikiran penelitian, dan hipotesis penelitian yang akan dilakukan.

## **BAB III : METODELOGI PENELITIAN**

Pada bab ketiga menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variable untuk menguraikan variabel independent dan variabel dependent, definisi operasional dan pengukuran variabel, teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data dan teknik analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini.

## **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab keempat menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, analisis linier berganda, uji hipotesis dan pembahasan sehingga dapat mengarahkan kepada hasil analisis data.

## **BAB V : PENUTUP**

Pada bab kelima menjelaskan tentang kesimpulan dalam penelitian, keterbatasan dan saran untuk pihak yang terkait dan penelitian selanjutnya.